BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

HIV/AIDS menjadi masalah serius karena bukan hanya merupakan masalah kesehatan atau persoalan pembangunan, tetapi juga masalah ekonomi, sosial, dan lain-lain. Berdasarkan sifat dan efeknya, sangatlah unik karena AIDS mematikan kelompok yang paling produktif dan paling efektif secara reproduksi dalam masyarakat, yang kemudian berdampak pada mengurangi produktivitas dan kapasitas dari masyarakat. Dampak yang ditimbulkan AIDS terhadap masyarakat dapat bersifat permanen atau setidaknya berjangka sangat panjang.

AIDS secara sosial tidak terlihat (*invisible*) meski demikian kerusakan yang ditimbulkannya sangatlah nyata. HIV/AIDS karena sifatnya yang sangat mematikan sehingga menimbulkan rasa malu dan pengucilan dari masyarakat yang kemudian akan mengiring pada bentuk-bentuk pembungkaman, penolakan, stigma, dan diskriminasi pada hampir semua sendi kehidupan. Hampir semua orang yang diduga terinfeksi AIDS tidak memiliki akses terhadap tes HIV, inilah yang membuat usaha-usaha pencegahan dan penyembuhan menjadi sangat rumit. Program pencegahan penyebaran HIV/AIDS harus segera dilaksanakan, tak terkecuali area Lembaga Pemasyarakatan ataupun Rumah Tahanan. Dalam hal ini adalah Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung.

Karena Rumah Tahanan atau pun Lembaga Pemasyarakatan dianggap sebagai tempat yang paling efektif dalam penularan virus HIV karena pola hidup

tahanan yang sangat memprihatinkan serta terbatasnya ruang dan waktu mereka. Apalagi Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung memiliki mobilitas yang sangat tinggi pada masuk dan keluarnya para tahanan ataupun narapidana.

Oleh karena itu *Australian Agency Of International Development* (AusAID) melalui *HIV/AIDS Cooperation Project For Indonesia (HCPI)* melakukan tindakan preventif terhadap HIV/AIDS dengan Program *Harm Reduction*, yang diantaranya adalah : Program PERJASUN, Program Layanan Kesehatan Dasar, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), *Bleaching*, *Methadone*, VCT, ARV, dan Kondom.

HCPI melalui penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan pihak pengelola Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung melakukan kerjasama dalam pencegahan penularan HIV/AIDS di Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung. Program-program yang disetujuinya adalah Program Layanan Kesehatan Dasar, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), dan *Bleaching*.

Dalam menjalankan program tersebut, kendala-kendala yang ditemui antara lain :

1. Kendala pada sarana
2. Kurang Luasnya Target Program
3. Kurangnya Kuantitas Petugas Yang Menjalankan Program
4. Tidak Stabilnya Persediaan material di Pos Layanan dan Informasi

Meskipun adanya kendala-kendala yang disebutkan diatas, program-program tersebut diatas telah terealisasikan dengan adanya hasil yang sangat

membantu Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung, yaitu

1. Meningkatnya kualitas hidup WBP dari segi kesehatan sehingga angka sakit pada para WBP menjadi berkurang.
2. Pengetahuan dan pemahaman WBP mengenai HIV/AIDS lebih luas dan dalam sehingga stigma dan diskriminasi bagi WBP penderita HIV khususnya berkurang dan para WBP lebih berani dan proaktif dalam mengikuti program VCT untuk tes HIV.
3. Adanya inisiatif dan kemandirian dari petugas Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung untuk mengadakan penyuluhan tambahan disamping jadwal HCPI.

Berdasarkan data-data yang berhasil dikumpulkan dan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka hipotesis penelitian, *AusAID melalui HCPI berperan membantu pencegahan penularan HIV/AIDS di Rumah Tahanan Negara Kelas I Kebonwaru Bandung dengan menjalankan program Harm Reduction, yaitu Layanan Kesehatan Dasar, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE,) dan Bleaching,* telah teruji.

5.2 Saran

Faktor yang memungkinkan menjadi penyebab penyebaran HIV/AIDS di Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung diantaranya adalah dari tahanan yang terinfeksi HIV sebelum para WBP menjalani masa hukuman di Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung, Pola hidup WBP selama menjalani masa hukuman yang tergolong pada perilaku berisiko terhadap penularan HIV/AIDS

serta pengawasan dari petugas Rutan yang masih “terkecoh” oleh tindakan WBP. Cara menanganinya diantaranya adalah

1. Dengan diadakannya *medical check-up* secara menyeluruh kepada para tahanan yang baru masuk ke Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung, bukan sekedar pemeriksaan-pemeriksaan standar yang selama ini dilakukan oleh petugas Rutan, langkah pertama yaitu
   a. Ditambahnya petugas kesehatan Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung untuk lebih efektifnya program kesehatan dan pencegahan HIV/AIDS khususnya.
   b. Pengawasan dari pihak keamanan Rutan juga perlu diperketat bagi WBP dan untuk para tamu Rutan dengan keperluan apapun dan, sehingga barang-barang terlarang yang dapat menjadi media penyebaran HIV/AIDS untuk para WBP tidak beredar di Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung.
2. Selain itu masyarakat juga harus turut berpartisipasi untuk tidak memusuhi dan mengucilkan mantan tahanan atau narapidana khususnya mantan tahanan atau narapidana penasun, karena mereka adalah korban dari narkoba, sehingga mereka tidak memiliki beban untuk melakukan perubahan prilaku agar dapat hidup normal, berdampingan kembali dengan masyarakat luas, karena target utama dari *Harm Reduction* adalah perubahan prilaku.
3. Menjaga hubungan baik dengan lembaga-lembaga donor internasional harus terus dipertahankan, karena lembaga-lembaga donor tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah untuk membantu penanggulangan virus yang

sangat mematikan ini. Dengan ini tindakan preventif untuk penyebaran HIV/AIDS di Rumah Tahanan Kelas I Kebonwaru Bandung dapat terus berjalan.

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dalam hal penyajian data yang valid dan akurat. Oleh karena itu, bagi yang hendak melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang sama, diharapkan dapat lebih menyajikan data-data yang valid dan akurat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan serta teknik wawancara.

Oleh karena itu, bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek penelitian yang sama, diharapkan juga untuk menggunakan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Selain itu, diharapkan juga bagi yang hendak melakukan penelitian tentang AusAID, diharapkan dapat melakukan kajiannya dari permasalahan dan sudut pandang yang berbeda atau menggunakan variabel penelitian yang berbeda, sehingga, nantinya, akan memperluas khasanah pengetahuan bagi si peneliti dan pembaca.

Peneliti juga menyadari, bahwa, dalam pembahasan penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat kurang. Oleh karena itu, diharapkan bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek dan variabel penelitian yang sama agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.